

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN
MELALUI PEMBELAJARAN TUNTAS DAN TUTOR SEBAYA
(Mastery Learning and Peer Tutors)**

Habib Cahyono
Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung
hcnrks@gmail.com

Abstract

Mastery Learning is a teaching system approach that requires students to thoroughly master each unit of material before moving on to the next unit of material. It suggests that the focus of instruction should be the time required for different students to learn the same material and achieve the same level of mastery. This is very much in contrast with classic models of teaching, which focus more on differences in students' ability and where all students are given approximately the same amount of time to learn and the same set of instructions. Mastery learning was developed by John B. Carroll (1963) and Benjamin Bloom (1971). Both develop a learning system that allows all students to achieve a number of educational goals. This model outlines the main factors that influence student learning success, such as talent and the time needed to reach a level of achievement. In mastery learning, there is a shift in responsibilities, so that student's failure is more due to the instruction and not necessarily lack of ability on his or her part. Therefore, in a mastery learning environment, the challenge becomes providing enough time and employing instructional strategies so that all students can achieve the same level of learning.

Keywords: *Mastery Learning and Peer Tutor*

Abstrak

Penguasaan Pembelajaran adalah pendekatan sistem pengajaran yang mengharuskan siswa untuk menguasai setiap unit materi secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke unit materi berikutnya. Ini menyarankan bahwa fokus pengajaran haruslah waktu yang dibutuhkan bagi siswa yang berbeda untuk mempelajari materi yang sama dan mencapai tingkat penguasaan yang sama. Ini sangat kontras dengan model pengajaran klasik, yang lebih berfokus pada perbedaan dalam kemampuan siswa dan di mana semua siswa diberikan waktu belajar yang kira-kira sama dan serangkaian instruksi yang sama. Pembelajaran penguasaan dikembangkan oleh John B. Carroll (1963) dan Benjamin Bloom (1971). Keduanya mengembangkan sistem pembelajaran yang memungkinkan semua siswa mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Model ini menguraikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti bakat dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tingkat prestasi. Dalam penguasaan pembelajaran terjadi pergeseran tanggung jawab, sehingga kegagalan siswa lebih disebabkan oleh pengajaran dan bukan karena kurangnya kemampuan di pihaknya. Oleh karena itu, dalam penguasaan lingkungan belajar, tantangan menjadi menyediakan waktu yang cukup dan menerapkan strategi pembelajaran sehingga semua siswa dapat mencapai tingkat pembelajaran yang sama.

Kata Kunci: *Penguasaan Pembelajaran dan Tutor Sebaya*

Histori artikel : disubmit pada 16 Maret 2020; direvisi pada tanggal 26 Maret 2020;
diterima pada tanggal 29 April 2020

I. PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan di Indonesia adalah salah satu di antara masalah besar yang banyak diperbincangkan baik oleh pihak pengelola pendidikan ataupun pemakai lulusan. Lembaga pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja sedianya mampu melahirkan lulusan (calon – calon tenaga kerja) yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja (link and match) tetapi kenyataan di lapangan masih banyak belum mampu memenuhi tuntutan tersebut (mismatch).

Survei kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada bulan Desember 2019 di Paris Perancis, menempatkan Indonesia di urutan ke-72 dari 77 negara. Berarti mutu pendidikan di Indonesia ada peringkat 6 (enam) terbawah, setelah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.

Education Index dari *Human Development Reports* (2017), pun menyebut Indonesia ada di posisi ke-7 di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura (0,832), Malaysia (0,719), Brunei Darussalam (0,704), Thailand dan Filipina sama-sama memiliki skor 0,661. Ini hanya menegaskan. Bahwa indeks pendidikan yang rendah jadi sebab daya saing pun lemah (<https://www.viva.co.id/arsip/1249962->).

Masalah yang ada dalam Pendidikan menjawab banyak persoalan bangsa. Kita tidak bisa menyangkal bahwa Indonesia masih tertinggal di banyak bidang. Pendidikan di masa lalu menentukan kemampuan bangsa saat ini, Pendidikan saat ini menentukan kemampuan bangsa di masa yang akan datang. Berbagai persoalan bangsa yang kita hadapi tidak terlepas dari akibat mutu Pendidikan yang masih buruk.

Salah satu faktor dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan (lulusan) faktor Sumber Daya Manusia (guru) disamping Kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Guru yang memiliki kompetensi tinggi (guru yang kompeten) akan melaksanakan bidang pekerjaannya yakni mendidik dan mengajar dengan sistematis, yakni : adanya persiapan mengajar yang matang, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang benar serta melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (kompetensi- sub kompetensi).

a. Kompetensi Guru

Sesuai dengan **Penjelasan PP No 16 th 2007** ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu (<https://dosenpsikologi.com/>)

- 1) **Kompetensi Pedagogik** yaitu kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) **Kompetensi Kepribadian** yaitu kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) **Kompetensi sosial** yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) **Kompetensi Profesional** yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

b. Sistem Belajar Tuntas

Sistem belajar tuntas merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada peserta didik sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian yang cukup terhadap perbedaan yang terdapat pada setiap siswa, khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar.

Sistem belajar tuntas diharapkan dapat membantu mengatasi kelemahan-kelemahan yang sering melekat pada pengajaran klasikal yakni hanya siswa pandai yang akan mencapai semua tujuan pembelajaran, sedangkan siswa-siswi yang tidak begitu cerdas hanya mencapai sebagian tujuannya, bahkan bisa jadi sama sekali tidak mencapai sama sekali. Bagi siswa yang terakhir ini, belajar disekolah merupakan sumber frustrasi, motivasi belajar menghilang, dan rasa percaya diri lenyap. Dengan adanya pendekatan individualisasi pengajaran, dapat membantu siswa dengan kebutuhan masing-masing dalam hal jumlah waktu belajar dan pertolongan individual, diusahakan setiap siswa mencapai semua tujuan pembelajaran, dan sekelompok siswa yang menjadi satuan pun dapat melaju dalam mempelajari materi pelajaran dengan tempo yang layak dan wajar (<https://www.academia.edu/9192781>).

c. Pola-pola Pengajaran

Agar pola pengajaran terstruktur dengan efisien dan efektif diperlukan hal-hal berikut:

- 1) Tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai ditetapkan secara tegas. Semua tujuan itu dirangkai, materi pelajaran yang diurutkan sesuai dengan rangkaian semua tujuan instruksional.
- 2) Siswa dituntut supaya mencapai tujuan pembelajaran lebih dahulu, sebelum siswa diperbolehkan mempelajari unit pelajaran yang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kedua; tujuan pembelajaran yang kedua harus tercapai terlebih dahulu sebelum siswa maju lebih lanjut; dan seterusnya. Dengan kata lain yang berikutnya tidak dimulai sebelum materi yang sebelumnya dikuasai. Maka sistem belajar ini menekankan pada penguasaan (mastering).
- 3) Motivasi belajar dan efektifitas usaha belajar siswa harus ditingkatkan dengan memonitor proses belajar siswa melalui testing berkala dan kontinu, serta memberikan umpan balik kepada siswa mengenai keberhasilan atau kegagalan pada waktu itu juga.
- 4) Diberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan pada saat yang tepat, yaitu sesudah penyelenggaraan testing formatif, dan dengan cara yang efektif untuk siswa yang bersangkutan.

d. Pembelajaran Tuntas – Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Tuntas	Pembelajaran Konvensional
Tingkat ketuntasan diukur dari performa peserta didik dalam setiap unit (sub kompetensi)	Setiap peserta didik harus mencapai nilai 75, diukur dari performance peserta didik yang dilakukan secara acak
Persiapan Pembelajaran dibuat untuk satu minggu pembelajaran, dan dipakai sebagai pedoman guru serta diberikan kepada peserta didik	Dibuat untuk satu minggu pembelajaran, dan hanya dipakai sebagai pedoman guru
Kemampuan peserta didik hampir sama, namun tetap ada variasi	Kemampuan peserta didik dianggap sama
Pembelajaran melalui pendekatan klasikal, kelompok dan individual	Pembelajaran sepenuhnya melalui pendekatan klasikal
Cara pembelajaran dilakukan melalui penjelasan guru (lecture), membaca secara mandiri dan terkontrol, berdiskusi, dan belajar secara individual	Cara pembelajaran dilakukan melalui mendengarkan (lecture), tanya jawab, dan membaca (tidak terkontrol)
Orientasi pembelajaran pada performance peserta didik (kompetensi atau kemampuan dasar) secara individual	Orientasi pembelajaran pada bahan pembelajaran
Peran guru sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual	Peran guru sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik dalam kelas
Fokus pembelajaran ditujukan kepada masing-masing peserta didik secara individual	Ditujukan kepada peserta didik dengan kemampuan menengah
Instrumen umpan balik menggunakan berbagai jenis serta bentuk tagihan secara berkelanjutan	Lebih mengandalkan pada penggunaan tes objektif untuk penggalan waktu tertentu
Remidial – Enrichmen dengan sistem tutor sebaya dalam diskusi kelompok (small-group learning activities) dan tutor yang dilakukan secara individual	Remidial – Enrichmen dilakukan oleh guru dalam bentuk tanya jawab secara klasikal

II. METODE

Metode yang digunakan melalui kajian literatur berdasarkan dokumen sebagai dasar atau landasan teori yang dipergunakan dalam penelitian. Landasan teori tersebut dapat berupa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa atau pendapat para pakaryang ahli dalam subjek yang kita diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi di Lapangan

Dalam kegiatan pembelajaran (disadari- atau tidak oleh guru) masih adanya kondisi yang kurang relevan dengan model pembelajaran tuntas (Mastery Learning) dan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (Student Active Learning) yang (CBSA), yakni :

- 1) Penerapan pendekatan yang masih dominan peran guru (teacher centered).
- 2) Peserta didik **bukan botol kosong** yang harus diisi air sampai penuh oleh guru, tetapi peserta didik adalah **baterai** (battery), mereka punya potensi yang harus dikembangkan oleh guru.
- 3) Peserta didik diperlakukan sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.
- 4) Masih kurangnya memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.
- 5) Pembelajaran tuntas (Mastery learning) belum diterapkan seutuhnya
- 6) Progress pembelajaran masih berorientasi pada “**durasi waktu**” (program semester) tanpa diimbangi dengan program pengayaan (enrichment) dan perbaikan (remedial).

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melebihi penguasaan kompetensi yang telah ditentukan dan bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan

Remedial dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan, dan berujuan yakni memperbaiki miskonsepsi siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Secara umum) serta membantu peserta didik yang belum tuntas menguasai kompetensi ditetapkan melalui kegiatan pembelajaran tambahan. melalui kegiatan remediasi siswa dibantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang

Upaya-upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum (K13) meliputi : kewenangan pengembangan, pendekatan pembelajaran, penataan isi/konten, serta model sosialisasi, lebih disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi serta era yang terjadi saat ini. Pendekatan pembelajaran diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan

peserta didik dalam mengelola perolehan belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya ketrampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, intii persoalannya adalah pada masalah “Ketuntasan belajar” yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam penguasaan kompetensi (Materi pembelajaran), bisa dilihat dari **Kartu Kemajuan Belajar (KKB)** yang berfungsi mencatat perkembangan – kemajuan belajar.

Kartu Kenajuan Belajar

KARTU KEMAJUAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP/ MTS K 13

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Nama:

Kelas/ Semester : VII / I

Kelas :

No	KOMPETENSI/ MATERI PEMBLAJARAN	RANAH	KEMAJUAN BELAJAR				KET
			Eva.I	Remd	Enrh	NA	
1	Teks lisan dan tulis untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, meminta/mengungkapkan pendapat serta responnya	Kogn. Afek. Psiko.					
2	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan/menanyakan tentang kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan	Kogn. Afek. Psiko.					
3	Teks lisan dan tulis untuk memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta responnya	Kogn. Afek. Psiko.					
4	Teks tulis pendek/ sederhana untuk undangan pribadi dan ucapan selamat (greeting card)	Kogn. Afek. Psiko.					
5	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan	Kogn.					

	keberadaan orang, benda, binatang dalam jumlah yang tidak tertentu	Afek. Psiko.					
6	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/ kejadian yang dilakukan/ terjadi di waktu lampau	Kogn. Afek. Psiko.					
7	Teks recount pendek dan sederhana tentang kegiatan, kejadian dan peristiwa	Kogn. Afek. Psiko.					
8	Teks tulis untuk pesan singkat (short message), pengumuman (announcement) dan pemberitahuan (notice)	Kogn. Afek. Psiko.					
	Rata- rata	Kogn. Afek. Psiko	 	 	 		

Keterangan

Evaluasi I : Evaluasi setelah kegiatan pembelajaran

Remedial : Remedial Teaching- Test (bagi yang belum mencapai standar minimal)

Enrichment : Pengayaan bagi yang sudah mencapai/ melampaui standar minimal

NA : Nilai Akhir (nilai pencapaian penguasaan kompetensi pasca Rem./ Enrich.)

Kognitif : Pegetahuan (Pemahaman, penerapan, analisis, sitesis dan evaluasi)

Afektif : Sikap Spritual dan Sosial (Penerimaan, responsif, organisasi dan karakterisasi)

Psikomotorik: Katrampilan (Meniru, respon terpimpin, mekanisme, adaptasi dan penciptaan)

Teknis penggunaan KKB :

- Guru menentukan nilai minimal standar penguasaan kompetensi yaitu 7,5(tujuh, lima)
- Setiap peserta didik memiliki Kartu Kemajuan Belajar masing- masing.
- Remedial diselenggarakan bagi peserta didik yang belum mencapai standar penguasaan kompetensi

- d. Dalam penyelenggaraan remedial guru menerapkan model pembelajaran tutor sebaya (Peer Tutors). Tutor diambil dari peserta didik yang mempunyai penguasaan kompetensi di atas standar lebih minimal.
- e. Hasil post peserta didik yang sudah mencapai/melampaui standar penguasaan kompetensi ataupun yang belum dituliskan pada kolom ke 4 (Kemajuan Belajar)

Contoh pengelolaan KKB :

Hasil post test materi / kompetensi I , yakni sebagai berikut :

- (1). Abidin- (8,2- 80- 82) (2). Budiman- (7,8- 8,0-72) (3).Ciciana- (8,2- 7,3- 7,8) (4). Devina- (8,0- 7,8- 8,0) (4). Dst

Tindakan selanjutnya :

- a. Nilai post peserta didik yang sudah mencapai/melampaui standar penguasaan kompetensi ataupun yang belum dituliskan pada kolom ke 4 (Kemajuan Belajar)
- b. Guru menyelenggarakan remedial teaching dengan dibantu oleh tutor yakni Abidin dan Deviana bagi Budiman (Psiko.- 7,2) dan Ciciana (Afek- 7,3) sebelum remedial test.
- c. Hasil remedial tes Budiman (Psiko.- 7,8) dan Ciciana (Afek- 8,0) dicatat pada kolom ke 5 dan bagi tutor pada kolom 6 (Kemajuan Belajar)
- d. Di kolom 8 (Keterangan) ditulis “Tuntas“ setelah peserta didik tersebut dinyatakan tuntas.

**KARTU KEMAJUAN BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP/ MTS K13**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/ Semester : VII / I

Nama : **Abidin**
NIS : 2021001

No	KOMPETENSI/ MATERI PEMBLAJARAN	RANAH	KEMAJUAN BELAJAR				KET
			Eva.I	Remd	Enrh	NA	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Teks lisan dan tulis untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, meminta/mengungkapkan pendapat serta responnya	Kogn. Afek. Psiko.	8,2 8,0 82		8,6. 8,5 8,5 .	8,6 8,5 8,5	Tuntas

2	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan/menanyakan tentang kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan	Kogn. Afek. Psiko.					
3	Dan seterusnya						

**KARTU KEMAJUAN BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP/ MTS K13**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/ Semester : VII / I

Nama : **Budiman**
NIS : 2021002

No	KOMPETENSI/ MATERI PEMBELAJARAN	RAN AH	HASIL KEMAJUAN BELAJAR				KET
			Eva.I	Remd	Enrh	NA	
1	Teks lisan dan tulis untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, meminta/mengungkapkan pendapat serta responnya	Kogn. Afek. Psiko.	7,8 8,0 72	8,0 8,2 7,8		8,0 8,2 7,8	Tuntas
2	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan/menanyakan tentang kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan	Kogn. Afek. Psiko.					
3	Dan seterusnya						

**KARTU KEMAJUAN BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP/ MTS K 13**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/ Semester : VII / I

Nama : **Ciciana**
NIS : 2021003

No	KOMPETENSI/ MATERI PEMBELAJARAN	RAN AH	HASIL KEMAJUAN BELAJAR				KET
			Eva.I	Remd	Enrh	NA	
1	Teks lisan dan tulis untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, meminta/mengungkapkan pendapat serta responnya	Kogn. Afek. Psiko.	8,2 7,3 7,8	8,2 7,8 8,0		8,2 7,8 8,0	Tuntas
2	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan/menanyakan tentang kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan	Kogn. Afek. Psiko.					

3	Dan seterusnya						
---	----------------	--	--	--	--	--	--

**KARTU KEMAJUAN BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP/ MTS K 13**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Nama : **Deviana**

Kelas/ Semester : VII / I

NIS : 2021004

No	KOMPETENSI/ MATERI PEMBLAJARAN	RAN AH	HASIL KEMAJUAN BELAJAR				KET
			Eva.I	Remd	Enrh	NA	
1	Teks lisan dan tulis untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, meminta/mengungkapkan pendapat serta responnya	Kogn. Afek. Psiko.	8,0 7,8 8,0		8,5 8,2 8,5	8,5 8,2 8,5	Tuntas
2	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan/menanyakan tentang kemampuan dan kemauan melakukan suatu tindakan	Kogn. Afek. Psiko.					
3	Dan seterusnya						

VI. SIMPULAN

- a. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya diperlukan perhatian ekstara dari semua unsur yang terlibat (Pemerintah, Lembaga Pendidikan dan Masyarakat)
- c. Kartu kemanduan belajar peserta didik merupakan instrumen pendukung pembelajaran tuntas dan tutor sebaya, yang berfungsi juga sebagai alat monitor kemajuan belajar peserta didik
- d. Dengan menggunakan ketiga domain (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) ini sebagai dasar untuk memberikan pengajaran atau pendidikan kepada anak, hasilnya tidak saja akan membuat anak mengerti tentang konsep pelajaran secara menyeluruh, namun juga akan mengembangkan kemampuan emosional serta motorik anak pada saat yang bersamaan. Aspek – aspek ini membantu para pengajar dan pendidik untuk mengenali pada tahap mana kemampuan masing – masing anak berada. Hal itu akan membantu para pendidik untuk menciptakan instruksi yang mengarah kepada kemampuan berpikir kritis untuk masing – masing anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning) Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminan. 2003. *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta: Departemen. Pendidikan Nasional, Ditjen Dikdasmen, Direktorat PLP.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.
- <https://www.academia.edu/9192781> diakses tanggal 05 Agustus 2020.
- <https://www.viva.co.id/arsip/1249962-> diakses tanggal 05 Agustus 2020.
- <https://dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik>.